

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KARAKTERISTIK SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA
MANAJERIAL
STUDI PADA KOPAGA CV.KARYA PRATAMA GEMILANG**

**Rita Komalasari
Ritaaks80@yahoo.com
Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana
Jl.Karapitan No.116**

ABSTRAK

Ketidakpastian Lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen merupakan konsep yang populer sekaligus kompleks yang diidentifikasi sebagai faktor yang dapat menyukkseskan maupun menggagalkan tercapainya kinerja manajerial. Fenomena yang terjadi pada organisasi di Indonesia adalah kinerja manajerial yang belum sempurna. Demikian pula ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen belum menunjukkan kondisi yang ideal.

Maksud penelitian ini adalah untuk mencapai kebenaran melalui pengujian (konfirmasi) adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian diharapkan menjadi bukti bahwa model yang ditawarkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah pada kinerja manajerial.

Data yang digunakan diperoleh melalui survei dengan mendistribusikan kuesioner pada CV.Karya Pratama Gemilang, diolah secara statistik dengan menggunakan SEM-PLS. Metode penelitian menggunakan metode *explanatory research* untuk mendapatkan jawaban mendasar sebab akibat dengan menganalisa penyebab terjadinya masalah pada kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan (2) Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

**Kata kunci: Ketidakpastian Lingkungan, Karakteristik Sistem Informasi
Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial**

I. PENDAHULUAN

Ketidakpastian sebagai situasi yang mengandung lebih dari satu hasil yang mungkin dari suatu keputusan dan probabilitas kemunculan setiap hasil tidak diketahui atau tidak berarti. Akibatnya, pengambilan keputusan dalam ketidakpastian selalu melibatkan unsur subjektif.

ketidakpastian mengacu kepada situasi di mana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin dari satu keputusan dan probabilitas dari kemunculan masing-masing hasil tersebut tidak diketahui, apabila dapat ditafsirkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang memadainya informasi masa lalu atau dari ketidakstabilan dalam struktur variabel. Dalam bentuk-bentuk ketidakpastian yang ekstrim, hasilnya sendiri bahkan tidak diketahui.

Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan sistem tersebut. keluaran ini bisa mencakup laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi pribadi.

Informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan, karena informasi adalah input dasar dalam setiap pengambilan keputusan, oleh karena itu informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Akuntansi manajemen merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang berguna dan dapat daya untuk membantu pimpinan perusahaan dalam

usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang

Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial. Berbeda dengan kinerja karyawan yang pada umumnya bersifat konkrit, kinerja manajerial adalah bersifat abstrak dan kompleks. Kinerja manajerial yang diperoleh manajer merupakan salah satu faktor yang dipakai untuk meningkatkan efektifitas organisasi. Karena organisasi pada dasarnya di jalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi

Kinerja manajer yang tinggi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi pula. Untuk itu, merupakan suatu keharusan bagi suatu perusahaan untuk memiliki manajer yang produktif dan inovatif agar dapat melihat dan menggunakan peluang dengan baik, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplemtasikan proses adaptasi yang tepat. Selain itu, dalam meningkatkan kinerjanya, para manajer tidak lepas dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, dan perwakilan. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*).

II. KAJIAN PUSTAKA

KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

Ketidakpastian Lingkungan adalah Lingkungan yang satu berbeda dengan yang lainnya dalam hal ketidakpastian yang dikandung masing-masing, yang disini kita sebut sebagai ketidakpastian lingkungan dan merupakan tingkat (laju) perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut, Robbins dan Coulter (2010:84). Selanjutnya menurut Merchant dan Stede (2016:740) diterjemahkan oleh Anna Partina dkk (2016) mengungkapkan bahwa Ketidakpastian lingkungan mengacu pada seperangkat faktor luas yang secara individu dan kolektif membuat sulit atau tidak mungkin untuk memprediksi masa depan di daerah tertentu. Ketidakpastian bisa berasal dari perubahan (atau perubahan potensial) dalam kondisi alam (misalnya cuaca), iklim politik dan ekonomi, tindakan pesaing, pelanggan, pemasok (termasuk tenaga kerja), dan regulator.

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi. Informasi akuntansi manajemen disusun untuk keperluan spesifik para pembuat keputusan dan jarang disebarkan ke pihak luar organisasi. Laporan akuntansi keuangan, di lain sisi, mengomunikasikan format informasi ekonomi yang standar kepada individu dan organisasi yang merupakan pihak eksternal perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur (bank, pemegang obligasi, dan *supplier*), regulator, serta pejabat pajak. Menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2016:4) Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dari berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Arsono Laksamana (2002), terdapat empat karaktersistik sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu:

1. *Broad Scope*

Broad Scope merupakan informasi yang mencakup mengenai permasalahan perusahaan yang akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik. Di dalam sistem informasi, *broad scope* (lingkup luas) mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi dan horizon waktu (Gordon dan Narayana, 1984; Laksamana dan Muslichah, 2002 dalam Arsono Laksamana, 2002). Informasi *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dan informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan. Informasi *broad scope* dapat

mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi *financial* dan non *financial* yang sangat dibutuhkan dan desain aktivitas.

2. *Timeliness* (Ketepatan)

Timeliness adalah ketepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan oleh perusahaan guna mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Informasi *timeliness* menunjukkan pada frekuensi dan kecepatan pelaporan. Ketetapan waktu menunjukkan rentang waktu antara pemohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Manajer akan mampu menghadapi

3. *Aggregation* (Agregasi)

Aggregation yaitu informasi yang memberikan kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti : *discounted cash flow*) atau model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada waktu (seperti bulanan dan kuartal). Iselin (1998) dalam Arsono Laksamana (2002) mengemukakan bahwa informasi agregasi diperlukan dalam organisasi, karena dapat mencegah kemungkinan dapat terjadi *over load* informasi. Informasi yang dapat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi.

4. *Integration* (Integrasi)

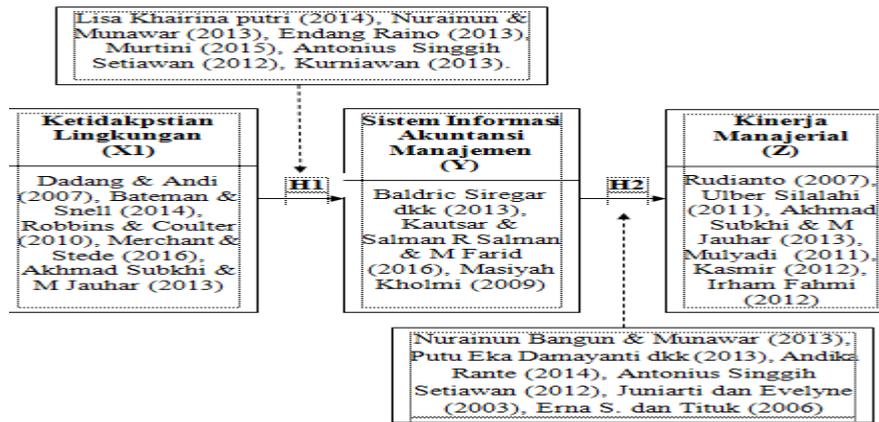
Integration adalah informasi yang mencakup aspek seperti ketentuan target perusahaan yang dihitung dari proporsi interaksi antar sub unit dalam perusahaan. Informasi integrasi mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antar segmen sub unit yang satu dengan sub unit lainnya. Chia (1995) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit kompleksitas dan desentralisasi manajemen antar sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi. Chenhall dan Morris dalam Arsono Laksamana (2002) mengemukakan bahwa kompleksitas dan saling keterkaitan ataupun ketergantungan sub unit dengan sub unit lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi. Jadi semakin banyaknya segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat integrasi akan semakin dibutuhkan.

KINERJA MANAJERIAL

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Pengertian kinerja Manajer yang dikemukakan oleh Ulber Silalahi (2011:408) adalah satu ukuran tentang bagaimana manajer secara efektif melaksanakan tugas-tugas dan secara efisien menggunakan sumber-sumber untuk mencapai tujuan-tujuan organisasional melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

III. KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- H1 : Adanya Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
- H2 : Adanya Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

IV. METODE PENELITIAN

Objek yang di teliti adalah ketidakpastian lingkungan, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen serta kinerja manajerial pada CV.Karya Pratama Gemilang. Metode penelitian menyangkut prosedur dan cara melakukan pengolahan data yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian termasuk menguji hipotesis. Penelitian ini ditempuh melalui penelitian survey dimana informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan terhadap CV.Karya Pratama Gemilang.

Pengukuran variabel-variabel ini, diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner (item pertanyaan) yang bersifat tertutup dan diberikan peluang untuk dapat menjawab secara terbuka untuk memberikan kesempatan responden memberikan keterangan atas pilihan jawaban. Setiap jawaban kuesioner (item pertanyaan) diberi skor dan skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran atau satuan skala ordinal.

Populasi atau Sumber Informasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan pada CV.Karya Pratama Gemilang yang berjumlah 40 orang.

Metode Penarikan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan Sekaran (2006:123) pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sample dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Structural Equation Modeling (SEM) dengan penaksiran PLS (*Partial Least Square*) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistika (SEM) tersebut digunakan karena adanya hubungan kausal antar variabel dan setiap variabelnya *unobserved*. Menurut Hair *et al* (2014:20), ukuran sampel minimal untuk SEM-PLS dapat ditentukan dengan cara:

1. Rule of Thumb

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *rule of thumb* adalah sepuluh kali jumlah arah panah terbanyak yang menunjuk kepada variabel laten model jalur PLS (Hair *et al*, 2014:21).

2. Power Analysis

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *cara power analysis* juga didasari oleh bagian dari model dengan arah panah yang terbanyak. Lebih lanjut Hair *et al* (2014:21) merekomendasikan beberapa ukuran sampel minimal yang dapat diambil untuk SEM-PLS dengan berbagai tingkat signifikan R^2 .

Sehingga dalam penelitian ini dengan menggunakan power analysis pada tingkat signifikan 5% dan $R^2=0,5\%$ maka sampel yang di ambil sebanyak 38 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan tempat dilakukannya penelitian melalui pembagian kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dri buku-buku literatur yang ada disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

Pengujian Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Uji validitas skala sikap digunakan rumus *pearson product moment*. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,50 (Imam Ghozali, 2016:59).

Pengujian Reliabilitas

Keandalan atau reliabilitas (*reliability*) menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,7 (Kaplan dan Saccuzo, 2005:141). Teknik Koefisien Reliabilitas untuk skala sikap menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sekumpulan pernyataan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,7 (Kaplan & Saccuzo, 2005:141).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Interpretasi data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondidi setiap indikator variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategori rata-rata skor tanggapan responden, Sugiyono (2009:135) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga dapat dibuat kategori skor sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

Skor Tanggapan	Kategori
1,00 – 1,80	Tidak Baik/Tidak Memadai/Sangat Rendah/Tidak Pernah
1,81 – 2,60	Kurang Baik/Kurang Memadai/Rendah/Jarang
2,61 – 3,40	Cukup/Cukup Memadai/Kadang-Kadang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi/Memadai/Sering
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi/Sangat Memadai/Selalu

Analisis Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian Lingkungan diukur melalui 2 dimensi dan dioperasionalisasikan menjadi 6 indikator. Berikut rekapitulasi distribusi Ketidakpastian Lingkungan pada CV.Karya Pratama Gemilang.

Tabel 4.3

**Rekapitulasi Rata-Rata Distribusi Tanggapan CV.Karya Pratama Gemilang
pada Ketidakpastian Lingkungan**

No	Indikator	Distribusi Tanggapan					Mean Skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Adanya perubahan perekonomian	18%	39%	24%	13%	5%	3,53	Baik
2	Adanya perubahan sosial pada masyarakat	11%	18%	58%	11%	0%	3,3	Cukup Baik
3	Adanya perubahan kecanggihan teknologi	13%	37%	42%	3%	3%	3,4	Cukup Baik
Dimensi Laju Perubahan							3,41	Baik
4	Adanya perubahan kebijakan pemerintah	11%	58%	26%	5%	0%	3,74	Baik
5	Adanya persaingan semakin ketat	11%	37%	45%	5%	3%	3,47	Baik
6	Adanya terobosan yang dilakukan pesaing	13%	47%	37%	0%	3%	3,68	Baik
Dimensi Kompleksitas Lingkungan							3,63	Baik
Grand Mean							3,52	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel ketidakpastian Lingkungan sebesar 3,52 berada di antara interval 3,41 – 4,20 dengan kategori demikian dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan pada CV.Karya Pratama Gemilang dikategorikan Baik.

Grand mean sebesar 3,52 dengan ekuivalen dengan 70,4%. Artinya bahwa ketidakpastian lingkungan di CV.Karya Pratama Gemilang pada sebagian besar perusahaan sudah berjalan baik karena Laju perubahan dan Laju kompleksitas tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata ketidakpastian lingkungan masih mempunyai kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor actual 70,5% menunjukkan nilai sebesar 29,5%. Seharusnya Gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi dilapangan mengenai implementasi pengendalian intern berada pada level 100% yaitu skor optimal ketidakpastian lingkungan. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi actual implementasi pengendalian intern, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi ideal yang diharapkan yaitu ketidakpastian lingkungan (semua responden menjawab sakala 5).

Analisis Deskriptif Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diukur melalui 4 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 8 indikator. Berikut rekapitulasi distribusi sistem informasi akuntansi manajemen pada CV.Karya Pratama Gemilang.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Rata-Rata Skor Distribusi Tanggapan CV.Karya Pratama Gemilang pada Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

No	Indikator	Distribusi Tanggapan					Mean Skor	Kategori
		5	4	3	2	1		

1	Indikator yang berorientasi masa lalu dan masa depan	32%	37%	18%	11%	3%	3,84	Baik
2	Informasi finansial dan non finansial	32%	37%	18%	11%	3%	3,84	Baik
Ruang Lingkup							3,84	Baik
3	Frekuensi Pelaporan	39%	26%	26%	5%	3%	3,95	Baik
4	Kecepatan pelaporan	39%	26%	26%	5%	3%	3,95	Baik
Tepat Waktu							3,95	Baik
5	Model keputusan informasi bermanfaat masukan dalam pengambilan keputusan	32%	42%	18%	0%	8%	3,9	Baik
6	Adanya informasi fungsi berkenaan dengan hasil keputusan yang dibuat oleh unit-unit lain	32%	42%	18%	0%	8%	3,9	Baik
Agregasi							3,9	Baik
7	Informasi yang saling tergabung (integration) sebagai alat koordinasi antara segmen subunit	29%	50%	13%	3%	5%	3,9	Baik
8	Tingkat detail informasi antara subunit atau bagian dalam proses interaksi	29%	50%	13%	3%	5%	3,9	Baik
Intgreasi							3,9	Baik
Grand Mean							3,89	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 3,89 berada di antara interval 3,41 – 4,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada CV.Karya Pratama Gemilang dikategorikan Baik.

Grand mean sebesar 3,89 ekuivalen dengan 77,8%. Artinya bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada sebagian besar perusahaan sudah berjalan baik karena ruang lingkup (*broadscope*), ketepatan waktu (*timeliness*), agregasi(*aggregation*) dan integrasi (*integration*) tersebut telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen masih mempunyai kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor actual 77,8% menunjukkan nilai sebesar 22,2%. Seharusnya gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi dilapangan mengenai implementasi pengendalian intern berada pada level 100% yaitu skor optimal karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi actual implementasi pengendalian intern, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi ideal yang diharapkan yaitu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (semua responden menjawab sakala 5).

Analisis Deskriptif Kinerja Manajerial

Kinerja Manajerial diukur melalui 8 dimensi dan dioperasionalisasikan menjadi 8 indikator. Berikut rekapitulasi distribusi kinerja manajerial pada CV.Karya Pratama Gemilang.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Rata-Rata Skor Distribusi Tanggapan CV.Karya Pratama Gemilang pada Kinerja Manajerial

No	Indikator	Distribusi Tanggapan					Mean Skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Tingkat kemampuan membuat rencana	13%	45%	34%	8%	0%	3,63	Baik
Perencanaan							3,63	Baik
2	Melakukan seleksi pegawai	16%	34%	32%	18%	0%	3,47	Baik
Staffing							3,47	Baik
3	Melakukan pengawasan ke bawahan	16%	42%	37%	3%	3%	3,7	Baik
Supervisi							3,7	Baik
4	Tingkat kehadiran pertemuan bisnis	18%	45%	29%	5%	3%	3,7	Baik
Representasi							3,7	Baik
5	Investigasi pengukuran hasil kerja	16%	37%	29%	16%	3%	3,47	Baik
Investigasi							,47	Baik
6	Pengkeoordinasian penukaran informasi	13%	37%	34%	16%	0%	3,47	Baik
Koordinasi							3,47	Baik
7	Negosiasi aktivitas penjualan	13%	50%	32%	0%	5%	3,66	Baik
Negosiasi							3,66	Baik
8	Pengukuran kinerja	18%	42%	32%	3%	5%	3,7	Baik
Evaluasi							3,7	Baik
Grand Mean							3,6	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel kinerja manajerial seberas 3,6 berada diantara interval 3,41 – 4,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial pada CV.Karya Pratama Gemilang dikategorikan Baik.

Grand mean sebesar 3,6 ekuivalen dengan 72%. Artinya bahwa kinerja manajerial pada CV.Karya Pratama Gemilang sudah berjalan Baik karena indikator-indikator kinerja manajerial yang membentuk kinerja manajer pada CV.Karya Pratama Gemilang. Tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata kinerja manajerial masih menghadapi kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor aktual 71,91% menunjukan nilai sebesar 28%. Seharusnya gap ini dapat dieliminier sehingga kondisi dilapangan mengenai kinerja manajerial berada pada level 100% yaitu skor optimal kinerja manajerial. Gap ini merupakan bantuk kuantitatif atas kondisi aktual kinerja manajerial, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi ideal yang diharapkan yaitu kinerja manajerial Sangat Baik (semua responden menjawab sekala 5).

Analisis Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian mengenai model yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan pada kinerja manajerial maka dilakukan pengujian hipotesis dan mencari besar pengaruh karakteristik sistemn informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Dalam struktural equation modeling (PLS) ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktur. Model pengukuran menjelaskan proporsi

variance masing-masing variabel (indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijadikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*, *convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel manifest (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifest diketahui *average variance* (AVE), dan *composite reliability* (CR) sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel lainnya. *Composite reliability* yang baik adalah memberikan nilai lebih besar dari 0,7 (CR>0,7) sedangkan *average variance extracted* (AVE) yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,5 (AVE>0,5).

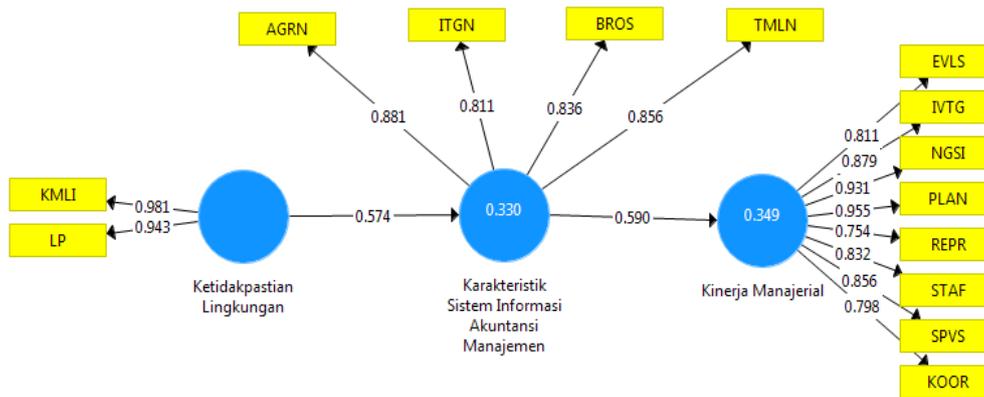
Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan keualitas antar variabel-variabel laten, penulis memakai metode struktural equation modeling (SEM) berbasis struktur variance yang disebut sebagai least square path (PLS-PM). Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan software smart-PLS. Analisis data dimuali dengan menghitung skor untuk masing-masing dimensi dengan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Berdasarkan

kepada hasil ini, selanjutnya estimesi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai smart-PLS diperoleh hasil penaksiran parameter model sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil perhitungan nilai-nilai loading factor

Dimensi	Variabel		
	Ketidakpastian Lingkungan	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen	Kinerja Manajerial
Laju perubahan	0,943		
Laju Kompleksitas	0,981		
Board scope/ruang lingkup		0,836	
Timeliness/tepat waktu		0,856	
Aggregation/agregasi		0,881	
Integration/integrasi		0,811	
Planning/perencanaan			0,955
Staffing/pemilihan staff			0,832
Supervising/pengawasan			0,856
Representing/perwakilan			0,754
Investigating/investigasi			0,879
Coordinating/koordinasi			0,798
Negotiating/negosiasi			0,931
Evaluating/evaluasi			0,811

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas lebih besar dari 0,5.



Gambar 4.2
Diagram Jalur Loading Factor

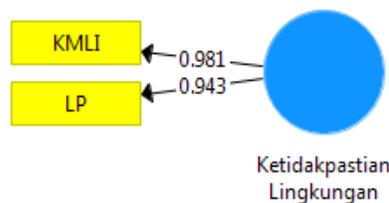
Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk memastikan reliabilitas dan validitas dari ukuran-ukuran konstruk sehingga mendukung untuk kecocokan keberadaan ukuran-ukuran tersebut dalam model jalur. Kriteria kuncinya meliputi *indicator reliability*, *composite reliability* yang memperlihatkan tingkat *interval consistency reliability* yang dimiliki oleh suatu konstruk dan *convergent validity* yang diukur oleh nilai *average variance extracted (AVE)*, serta dilengkapi oleh *discriminant validity* yang ditetapkan ketika loading indikator-indikator pada konstruk tinggi dari *crossloading* dengan konstruk lainnya.

Informasi lain yang dapat diperoleh dari analisis model pengukuran memberikan dimensi-dimensi yang paling berkaitan erat dengan variabel penelitian, dilihat dari dimensi yang memiliki loading faktor paling besar.

Model Pengukuran Ketidakpastian Lingkungan

Variabel ketidakpastian lingkungan diukur menggunakan 2 dimensi yaitu Laju Perubahan dan Laju Kompleksitas. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan seperti gambar 4.2



Gambar 4.3
Diagram Jalur Ketidakpastian Lingkungan
Tabel 4.21

Hasil Perhitungan Model Pengukuran Ketidakpastian Lingkungan

Item	Loading Factor	Indicator Reliability	t-hitung	p-value
Laju Perubahan	0,943	0,930	16,859	0,000
Kompleksitas Lingkungan	0,981	0,982	160,047	0,000
Average Variance Extracted (AVE)	0,926			
Construct Reliability	0,961			

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran ketidakpastian lingkungan semuanya bernilai diatas 0,90. Dimensi Laju Perubahan mempunyai nilai *loading* 0,943, diatas ambang

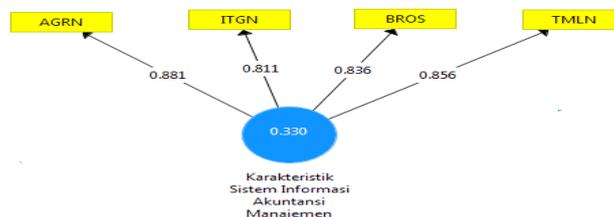
batas 0,70 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,930). Kemudian dimensi Kompleksitas Lingkungan mempunyai nilai *loading* 0,981 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,982). Nilai AVE sebesar 0,926 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran- ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *Convergent reliability* yang baik. *Discriminant validity* yang diuji melalui *cross loading* (tabel 4.21) menunjukkan bahwa *loading* kompleksitas lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan *loading* laju perubahan, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk ketidakpastian lingkungan.

Tabel 4.22
Cross Loading (konstruk Ketidakpastian Lingkungan)

Item	KL	KSIAM	KM
Laju Perubahan	0,943	0,756	0,386
Kompleksitas Lingkungan	0,981	0,813	0.655

Model Pengukuran Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diukur menggunakan 4 dimensi yaitu *Broad scop/* lingkup luas, *Timeliness /* tepat waktu, *Aggregation/*Agresasi, dan *Integration/*Integrasi. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi model pengukuran ditampilkan pada Gambar 4.3



Gambar 4.4

Diagram Jalur Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Tabel 4.23

Hasil Perhitungan Metode Pengukuran Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Item	Loading Factor	Indicator Reliability	t-hitung	p-value
<i>Broad scope/</i> lingkup luas	0,836	0,830	11,052	0,000
<i>Timeliness/</i> tepat waktu	0,856	0,849	12,062	0,000
<i>Aggregation/</i> agregasi	0,881	0,889	24,186	0,000
<i>Integration/</i> integrasi	0,811	0,818	12,072	0,000
Average Variance Extracted (AVE)	0,717			
Construct Reliability	0,910			

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen semuanya bernilai diatas 0,50 dan 0,80. Dimensi *Broad scope/*lingkup luas mempunyai nilai *loading* 0,836, diatas ambang batas 0,80 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,830). Kemudian dimensi *Timeliness/*tepat waktu mempunyai nilai *loading* 0,856 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,849). Selanjutnya dimensi *Aggregation/*Agregasi mempunyai nilai *loading* 0,881 dan titik signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,889). Sedangkan dimensi *Inttegration/*Integrasi mempunyai nilai *loading* 0,811 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,818). Nilai *composite reliability* 0,910 berada pada interval 0,9 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan bahwa konstruk reflektif karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

mempunyai tingkat *internal consistency reliability* yang baik. Nilai AVE sebesar 0,717 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *converent reliability* yang baik. *Discriminant validity* yang diujal melalui *cross loading* (tabel 4.24) menunjukkan bahwa ke empat dimensi mempunyai nilai banding tertinggi untuk konstraknya sedangkan semua *cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

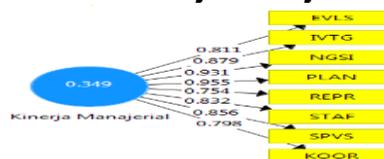
Tabel 4.24
Cross Loading (Konstruk Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen)

Item	KL	KSIAM	KM
<i>Broad scope</i> /lingkup luas	0,471	0,836	0,551
<i>Timeliness</i> /tepat waktu	0,448	0,856	0,492
<i>Aggregation</i> /agregasi	0,531	0,881	0,489
<i>Integration</i> /integrasi	0,492	0,811	0,465

Model Pengukuran Kinerja Manajerial

Variabel Kinerja Manjerial diukur menggunakan 8 dimensi yaitu *planning*/perencanaan, *staffing*/pemilihan staff, *supervising*/pengawasan, *representating*/perwakilan, *investigating*/investigasi, *coordinating*/koordinasi, *negotiating*/negosiasi, dan *evaluating*/evaluasi. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi model pengukuran ditampilkan pada Gambar 4.4

Gambar 4.5
Diagram Jalur Kinerja Manajerial



Tabel 4.25
Perhitungan Model Pengukuran Variabel Kinerja Manajerial

Item	Loading Factor	Indicator Reliability	t-hitung	p-value
<i>Planning</i> /perencanaan	0,955	0,951	35,764	0,000
<i>Staffing</i> /pemilihan staff	0,832	0,832	13,668	0,000
<i>Supervising</i> /pengawasan	0,856	0,851	13,918	0,000
<i>Representating</i> /perwakilan	0,754	0,720	5,211	0,000
<i>Investigating</i> /investigasi	0,879	0,866	14,377	0,000
<i>Coordinating</i> /koordinasi	0,798	0,789	160,047	0,000
<i>Negotiating</i> /negosiasi	0,931	0,926	29,207	0,000
<i>Evaluating</i> /evaluasi	0,811	0,780	6,206	0,000
Average Variance Extracted (AVE)	0,730			
Construct Reliability	0,956			

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran kinerja manajerial untuk dimensi *planning*/perencanaan mempunyai nilai *loading* 0,955 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,951). Kemudian dimensi *staffing*/pemilihan staff mempunyai nilai *loading* 0,832 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,832). Selanjutnya dimensi *supervising*/pengawasan mempunyai nilai *loading* 0,856 dan titik signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reability* (0,851). Sedangkan dimensi *representatin*/perwakilan gmempunyai nilai *loading* 0,754 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator realibility* (0,720). Dan untuk dimensi

investigating/investigasi mempunyai nilai *loading* 0,879, diatas ambang batas 0,80 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%.

Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,866). Kemudian dimensi *coordinating*/koordinasi waktu mempunyai nilai *loading* 0,798 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,789). Selanjutnya dimensi *negotiation*/negosiasi mempunyai nilai *loading* 0,931 dan titik signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reability* (0,926). Sedangkan dimensi *evaluating*/evaluasi mempunyai nilai *loading* 0,811 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator realibility* (0,780). Nilai *composite reliability* 0,956 berada pada interval 0,9 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan bahwa konstruk reflektif kinerja manajerial mempunyai tingkat internal *consistency reliability* yang baik. Nilai AVE sebesar 0,730 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *converent reliability* yang baik. *Discriminant validity* yang dijual melalui *cross loading* (tabel 4.26) menunjukkan bahwa ke delapan dimensi mempunyai nilai banding tertinggi untuk konstraknya sedangkan semua *cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* kontruk kinerja manajerial.

Tabel 4.26
Cross Loading (Kontruk Kinerja Manajerial)

Item	KL	KSIAM	KM
<i>Planning</i> /perencanaan	0,751	0,566	0,955
<i>Staffing</i> /pemilihan staff	0,653	0,555	0,832
<i>Supervising</i> /pengawasan	0,774	0,615	0,856
<i>Representating</i> /perwakilan	0,565	0,306	0,754
<i>Investigating</i> /investigasi	0,683	0,390	0,879
<i>Coordinating</i> /koordinasi	0,608	0,469	0,798
<i>Negotiating</i> /negosiasi	0,821	0,603	0,931
<i>Evaluating</i> /evaluasi	0,676	0,363	0,811

Analisis Model Struktural Penguujian Collinearity

Model struktural menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel penelitian. Analisis model struktural terkait dengan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis tersebut, dibuktikan untuk menguji model struktural untuk *collinearity*. Alasannya asalah bahwa etimasi koefisien-koefisien jalur dalam model struktural berlandasan kepada regresi OLS dari setiap variabel laten *endogen* atas konstruk-konstruk yang berhubungan terhadapnya. Dalam regresi berganda, etimasi koefisien-koefisien jalur akan bias jika terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan antara konstruk-konstruk prediktornya. Untuk mengevaluasi *collinearity digunakan untuk* variance inflation factor (VIF), dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi 0,20 atau kurang dan nilai VIP 5 atau lebih menunjukkan terdapat *problem collinearity* (Hair et al,214:186).

Tabel 4.27
Penilain Collinearity

Konstruk	VIF
Ketidakpastian Lingkungan	1,000
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	1,000

Dalam penelitian ini, penguji *collinearity* dilakukan pada model struktural yang memperesentasikan hubungan antara variabel-variabel laten ketidakpastian lingkungan, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan sebagai prediktor untuk variabel laten kinerja manajerial. Hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel ketidakpastian dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam tabel. Berdasarkan kepada tabel ini, nilai-nilai VIF diluar nilai toleransi untuk keberadaan *problem collinearity*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan antara kedua

variabel prediktor tersebut. Dengan demikian evaluasi model struktural dapat direalisasikan yang meliputi pengujian terhadap dua buah hipotesis penelitian.

Evaluasi Model Struktural

Model struktural merepresentasikan hubungan diantara variabel-variabel laten. Dalam penelitian ini mode struktural terkait kepada dua hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas diantara variabel-variabel laten. Model struktural dalam penelitian ini melibatkan dua variabel laten eksogen (ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen) dan satu variabel laten endogen (kinerja manajerial). Hasil perhitungan koefisien-koefisien jalur standardized untuk model struktural pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial diperhatikan di Gambar 4.5



Gambar 4.6
Koefisien-Koefisien Standardized Model Struktural

Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik 1

$H_0: Y_{11} = 0$ Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

$H_0: Y_{11} \neq 0$ Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis statistik 2

$H_0: Y_{11} \neq 0$ Karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

$H_0: Y_{11} \neq 0$ Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji t-student seperti apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari α , dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.28
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik	Koefisien Jalur	T	p-value	Keterangan
$H_0: Y_{11} = 0$ $H_0: Y_{11} \neq 0$	0,574	7,707	0,000	H_0 ditolak
$H_0: Y_{11} = 0$ $H_0: Y_{11} \neq 0$	0,590	7,816	0,000	H_0 ditolak

Hasil pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel ketidakpastian lingkungan (7,707) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Hasil pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (7,816) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f_2 sebesar 1,006. Karena nilai f_2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size large*) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial *large*.

Ukuran lain yang digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien ketidakpastian lingkungan (R^2). Memperesentasikan hubungan antara variabel-variabel ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai prediktor dan variabel laten endogen kinerja manajerial memberikan hasil perhitungan $R^2=0,730$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 73,0% varians dalam variabel kinerja manajerial dijelaskan oleh variabel ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

Bagian ini membahas hasil uji empirik untuk setiap rumusan masalah dan hipotesis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis varifikatif yang kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Selain menggunakan hasil jawaban kuesoner, dalam menanggapi permasalahan dalam penelitian ini, informasi terbuka dari hasil tanggapan responden sangat diperlukan sebagai tambahan untuk mendukung saran yang akan diajukan sebagai pemecahan masalah.

Penelitian ini bersifat pengujian (konfirmasi) teori yang digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk penelitian ini hipotesis dibangun berdasarkan teori penjelasan logis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diuji dengan fakta yang ada secara empiris.

Theoretical framework yang digunakan peneliti sebagai model konseptual dari hubungan antara faktor-faktor yang diidentifikasi untuk memberikan solusi atas pemecahan masalah pada kinerja manajerial telah diuji (*goodness of fit*) secara statistik baik untuk outer model (keterkaitan variabel manifest dengan variabel lainnya) dan untuk inner model (keterkaitan variabel *exogenous* dan variabel *endogenous*).

Hasil pengujian kecocokan model untuk outer model yang dispesifikasikan berdasarkan oprasionalisasi variabel dengan mempertimbangkan orientasi reflektif menunjukkan *convergent validity* yaitu korelasi antara item score dengan *construct score* menunjukkan *outer loading* pada rentang 0,5-0,9. Hal ini memberikan arti bahwa variabel manifest memiliki kemampuan cukup tinggi dalam merefleksikan variabel latennya. Dan menunjukkan t_{hitung} diatas t_{kritis} 1,96. Untuk *discriminant validity* yaitu validitas dari konstruk yang terbentuk dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Semua variabel berada pada rentang 0,754-0,981 dimana direkomendasikan nilai AVE adalah lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran measurement model (*outer model*) juga dapat dilihat dari nilai composite reliability (CR) dimana nilai composite reliability lebih besar dari 0,70 hasil ini sesuai yang diharapkan. Semakin besar nilai (*Goodness of fit*) maka semakin fit suatu model.

Hasil pengujian kecocokan model *inner model*, hipotesis diterima dengan nilai T_{hitung} diatas nilai t_{kritis} 1,96. Hipotesis telah diujikan mendukung teori sehingga apabila hipotesis yang sama dengan penelitian yang sama tetapi dengan unit analisis dan sampel yang berbeda konsiten hasilnya dari masa ke masa maupun dari pengujian ke pengujian teori akan tetap bertahan sampai teori yang lain menggesernya. Sehingga penelitian dapat membangun dan mengembangkan teori.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan bahwa variabelitas karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada CV.Karya Pratama Gemilang belum bisa dijelaskan oleh ketidakpastian lingkungan dengan direfleksikan oleh kebijakan pengambilan produk atau jasa, kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja, penentuan investasi dalam skala besar, pengalokasian anggaran dan penentuan harga jual.

Berdasarkan hasil faktor loadingnya penentuan harga jual memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan kebijakan dalam pengambilan produk atau jasa, kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja, penentuan investasi dalam skala besar dan pengalokasian anggaran pada besaran variabilitas ketidakpastian lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari nilai loading faktor kompleksitas lingkungan sebesar 0,981 lebih tinggi dibandingkan laju perubahan (0,943) yang berarti bahwa ketidakpastian lingkungan akan

memberikan perubahan positif pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan meningkatkan kompleksitas lingkungannya.

Temuan penelitian atas ketidakpastian lingkungan yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan sudah dalam kategori sangat baik tetapi belum 100%. Hal ini disebabkan sebagai berikut :

1. Laju perubahan menunjukkan bahwa belum 100% mampu mengatasi dengan adanya perubahan perekonomian (skor aktual 70,5%), hal ini disebabkan karena perubahan sosial pada masyarakat (skor aktual 66%), dan adanya perubahan kecanggihan teknologi pun menjadi penyebab mengembangkannya laju perubahan (skor aktual 68%).
2. Kompleksitas lingkungan menunjukkan bahwa belum 100% mampu mengatasi adanya perubahan kebijakan dari pemerintah (skor aktual 74,7%), selanjutnya dengan adanya persaingan yang semakin ketat (skor aktual 69,4%), dan terobosan-terobosan yang dilakukan pesaing menjadi penyebabnya (skor aktual 73,6%).

Dengan demikian hipotesis 1 (pertama) diterima bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian lain yang dilakukan oleh Beberapa penelitian mengemukakan tentang penelitiannya mengenai ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi manajemen. Menurut Lisa Khairina Putri (2014), ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kebutuhan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen *boardscope*. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Nurainun Bangun & Munawar Muchlish (2013) mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan positif signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen (dimensi lengkap, agregasi, integrasi dan tepat waktu). Kemudian penelitian lain menurut Endang Raino Wirjono (2013) mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer masih cukup tinggi, akan tetapi para manajer mengakui kecukupan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen di tempat kerja mereka.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Murtini (2015) mengemukakan bahwa ketidakpastian lingkungan berfungsi sebagai variabel moderator dan mendukung hipotesis tiga bahwa sistem informasi akuntansi manajemen akan berpengaruh positif terhadap kinerja ketika kondisi *perceived environmental uncertainty* tinggi. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang diharapkan perusahaan, semakin tinggi pula ketersediaan akan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan berpengaruh pada kinerja manajerial. Penelitian lain menurut Antonius Singgih Setiawan (2012) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai efek moderasi pada cakupan luas dari *management accounting system information* terkait terhadap performa manajerial dan ketidakpastian lingkungan mempunyai efek moderasi pada agregasi *management accounting system information* terkait. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2013) mengatakan bahwa secara persial menunjukkan variabel ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel tersebut dibawah $\alpha = 5\%$. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan semakin tinggi informasi sistem akuntansi manajemen.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada CV.Karya Pratama Gemilang di jelaskan oleh beberapa dimensi diantaranya, yaitu : laju perubahan (perubahan lingkungan) yang ditandai dengan munculnya terobosan teknologi, perubahan ekonomi, perubahan globalisasi serta adanya perubahan pada sosial budaya kemudian dimensi kompleksitas lingkungan yang dipengaruhi juga oleh persaingan, pemasok, keputusan pemerintah serta keinginan konsumen yang terus berubah-ubah.

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sebesar 0,590 dan termasuk dalam kategori large. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabelitas kinerja manajerial dijelaskan

oleh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan direfleksikan oleh *broad scope*/lingkup luas, *timeliness*/tepat waktu, *aggregation*/agregasi dan *integration*/integrasi.

Temuan penelitian diatas karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sudah dalam kategori sangat baik tetapi belum 100%. Hal ini disebabkan sebagai berikut :

1. *Broad scope*/lingkup luas menunjukkan bahwa belum sepenuhnya anggota organisasi mendapatkan informasi yang berorientasi masa lalu dan masa depan didalam perusahaan (skor aktual 76,8%). Selanjutnya belum maksimalnya dalam mendapatkan informasi yang bersifat finansial maupun on finansial (skor aktual 76,8%).
2. *Timeliness*/tepat waktu belum sepenuhnya mampu 100% dalam Frekuensi pelaporan (skor aktual 78,9%). Selanjutnya perusahaan belum sepenuhnya mampu membuat laporan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (skor aktual 78,9%).
3. *Aggregation*/agregasi belum sepenuhnya mampu memilih model yang bermanfaat untuk dalam mangambil keputusan (skor aktuak 78%). Selanjutnya karyawan belum sepenuhnya mampu mangambil model tingkat organisasional yang berkenaan dengan hasil keputusan yang dibuat oleh unit-unit lain (skor aktual 78%).
4. *Integration*/integrasi belum menunjukkan bahwa karyawan mampu dalam memberikan informasi yang saling tergabung sebagai alat koordinasi antar segmen lain (skor aktual 79%). Selanjutnya karyawan belum mampu dalam tingkat detail informasi antar subunit atau bagian dalam proses interaksi (skor aktual 79%).

Dengan demikian hipotesis 2 (dua) diterima bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Beberapa penelitian mengemukakan tentang penelitiannya mengenai sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Menurut panelitian Nurainun Bangun & Munawar Muchlish (2013) bahwa sistem akuntansi manajemen (dimensi agregasi dan integrasi) berhubungan positif signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan sistem akuntansi manajemen (dimensi lingkup dan tepat waktu) berhubungan negatif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial, hal ini tidak mendukung hipotesis.

Kemudian Andika Rante (2014) mngemukakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja manajerial akan meningkatkan apabila adanya ketersediaan informasi yang di hasilkan dari sistem akuntansi manajerial, seperti informasi yang disajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan model keputusan, yang dibangun oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Kemudian menurut Antonius Singgih Setiawan (2012) mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa *management accounting system information* dalam cakupan dan agregasi yang lebih luas mempunyai hubungan yang signifikan dengan ferfoma manajerial. Selanjutnya penelitian menurut Juniarti dan Evelyne (2003) bahwa hubungan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial menyimpulkan bahwa karakteristik informasi *boardscope* dan *aggregation* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan perencanaan sebagai salah satu indikator kinerja manajerial. Perencanaan lebih berhubungan dengan *integration* dan *timeliness*. Hal ini didasarkan pada saat membuat perencanaan, manajer dihadapkan pada situasi dimana perencanaan yang dibuat akan berpengaruh pada unit-unit lain, maka informasi yang terintegrasi dan tepat waktu lebih dibutuhkan. Namun, secara keseluruhan hasil-hasil pengujian yang dilakukan Juniarti dan Evelyne (2003) menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang dalam penelitian tersebut diwakili oleh tiga indikator berupa kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, kemampuan manajer mencapai target dan kiprah manajer diluar perusahaan, sebenarnya berhubungan dengan keempat karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, *agregasi*, *integrasi* dan *timeliness*. Hanya saja besarnya hubungan bervariasi tergantung pada fungsi yang dilakukan oleh manajer.

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erna S. Dan Tituk (2006) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu informasi akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada CV.Karya Pratama Gemilang , tetapi ketepatan waktu (*timeliness*) dalam menyediakan serta menghasilkan laporan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan yang masih kurang tepat pada waktunya yang dikarenakan oleh kemacetan pembayaran pada proses transaksi yang terjadi dilapangan, lancarnya dalam mengumpulkan serta memperoleh informasi (*aggregation*) yang disajikan sesuai dengan model keputusan seperti analisis kas, kenaikan laba, persediaan, kebijakan kredit pada perusahaan, dan baiknya integrasi (*integration*) antar bagian unit lain yang sudah terkoordinasi dan berdampak pada divisi lainnya serta mendapatkan informasi secara akurat untuk semua pemegang jabatan maupun unit lain.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen belum maksimal karena laju perubahan dan kompleksitas lingkungan belum berjalan secara sempurna.
2. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Kinerja manajerial sepenuhnya belum maksimal karena karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen seperti *broad scope*/lingkup luas, *timeliness*/tepat waktu, *aggregation/agregasi* dan *integration/integrasi* yang terjadi di CV.Karya Pratama Gemilang belum ideal.

VII. SARAN

Saran Operasional

1. Disarankan untuk lebih mengetahui secara lebih dini ketidakpatian lingkungan yang dihapai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerialnya, untuk meminimalisir kesalahan pada penyampaian informasi pada perusahaan penting untuk membangun sebuah sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.
2. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dapat lebih berjalan secara efektif dalam kinerja manajerial, tetapi harus dilakukan dengan cara melakukan secara rutin review atas *broad scope*/lingkup luas, *timeliness*/tepat waktu, *aggregation/agregasi* dan *integration/integrasi*, sehingga setiap saat akan diketahui atau terditeksi secara dini mengenai kesalahan dan kelemahan kinerja manajerial.

Saran Pengembangan ilmu

1. Memenuhi karakteristik *scientific research* yaitu *replicability* dan *generalzability* (Srkan & Bougie, 2013:19) maka dirasakan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode penelitian yang sama, pada unit analisis dan sampel yang berbeda agar menunjukkan hasil yang sama sehingga akan meningkatkan keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima luas karena *scope* keberlakuan hasil penelitian diterima oleh berbagai macam organisasi.
2. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian hipotesis memberikan kontribusi terhadap pengambilan ilmu pengetahuan akuntansi manajemen terutama dalam bidang akuntansi manajemen di CV.Karya Pratama Gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Subkhi dan Mohammad jauhar. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta :PT.Prestasi Pustakaraya.
- Andika Rante dan Rosidi Ali Djahhuri. 2014. *Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Pemediasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Jayapura)*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.12, No.3 Terindeks dalam Geoogle Scholar.
- Antonius Singgih Setiawan. 2012. *Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (studi empiris pada perusahaan perbankan di kota bandung)*. Jurnal Akuntansi Vol XVI.01 Terindeks dalam Geoogle Scholar.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2010. *EVALUASI KINERJA SDM* (Cetakan ke 5). Bandung: PT Refika Aditama.
- Arsono Laksamana dan Muslichah. 2002. *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4, No.2 pp. 106-125.
- Atkinson, Anthony A. *Et al.* 2009. *Management Accounting (5th Edition Jilid 1)*. Pengalih Bahasa: Miranti Kartika Dewi. Jakarta: PT.Indeks.
- Batteman, Thomas.S dan Snell, Scott A.2014. *Manajemen*.Jakarta: Selemba Empat.
- Dadang supriyatna dan Andi Sylvana. 2007. *Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Didit Darmawan. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya:Penerbit Pena Semesta
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2005. *PENGANTAR MANAJEMEN* (Edisi Pertama). Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Endang Raino Wirjono. 2013. *Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen dan Bisnis, Vol. 8 No.1 Terindeks dalam Geoogle Scholar.
- Gun Gunawan R. 2015. *Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern Sitem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasional, Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi serta dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. Disertasi Doktor pada FE Unla Bandung : Tidak di Terbitkan.
- Hair,Jr Joseph F . Hult, M G Thomas. Ringle, M Christin. Sarstedt,Marko. 2014. *A Primer On Partial Least Squares Stiructural Equation Modeling (Pls-Sem)*. London :SAGE Publications.Inc.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 1999. *Management Accounting (Edition 4th Jilid 1)*. Alih Bahasa: Ancella A. Hermawan. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2004. *Management Accounting (Edition 7th)*. Penerjemah: Dewi Fitriasaki dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Selemba Empat.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2009. *Accounting Managerial (8t ed)*. Penerjemah: Deny Arnos Kwary. Jakarta: Selemba Empat.
- Husien Umar.2010. *Metode penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid. 2016. *AKUNTANSI MANAJEMEN: Alat Pengukur Dan Pengambil Keputusan Manajerial*. Jakarta: PT Indeks.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta : PT.Grafindo Persada.
- Kurnia. 2013. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.2 Terindeks dalam Geoogle Scholar.
- I Gede Nyoman Yetna. 2015;30 Januari. BEI Jatukan Sanksi Tambahan Emiten ini. Kompas (Online).
- Irhah Fahmi. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung:Penerbit Alfabeta.

- Lisa Khairina Putri. 2014. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bidnis Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening* Terindeks dalam Google Scholar.
- Masiyah kholmi. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Malang. Uum Pres.
- Mulyadi dan Johny Setiawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (Edisi ke 2). Jakarta: Selemba Empat.
- Mulyadi. 2011. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (Edisi ke 3). Jakarta: Selemba Empat.
- Murtini. 2015. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Bagi Perusahaan Di Kota Pekalongan*. Jurnal Litbang Kota Pekalongan Vol.8 Terindeks dalam Google Scholar.
- Nizar. 2016. Pemerintah Diminta Segera Revisi UU Agar Gojek dan Grab Bike Tak Langgar Aturan. *TribunNews* (Online).
- Nurhaida. 2015. OJK: Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan, Denda Rp 1 Juta Per Hari. *Kompas* (Online).
- Nunik, 2013. Laporan Keuangan Telat, Tuju Emiten Disuspensi. *Kompas* (Online).
- Nurainun Bangun dan Munawar Muchlish. 2013. *Analisis Hubungan Ketidakpastian Lingkungan Dan Kinerja Manajerial Melalui Sistem Akuntansi Manajemen*. Jurnal Akuntansi/Vol XVII, No.01. Terindeks dalam Google Scholar.
- Putu Eka Damayanti. *Et al.* 2015. *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi, Dan Ketidakpastia Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Akuntansi Program SI (Volume 3 No 1) Terindeks dalam Google Scholar.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk pengembangan Keputusan Manajemen*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Salvatore Dominick. 2003. *Managerial Economics (4th Editio Jilid 2)*. Pengalih Bahasa: Natalia Santoso. Jakarta. PT PENERBIT ERLANGGA.
- Selvatore Dominick. 2012. *Managerial Economics (5th Edition Jilid 2)*. Pengalih Bahasa: Ichsan Setyo Budi. Jakarta: Selemba Empat.
- Sondang P Siagian. 2012. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar Baldric. *Et al.* 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Selemba Empat.
- Sri Wiludjeng. 2007. *PENGANTAR MANAJEMEN* (Edisi Pertama). Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek (Edisi Revisi VI)*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek (Edisi Revisi VI)*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Uhar Suhasaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* . Bandung : PT Refika Aditama.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi penelitian untuk bisnis*, edisi 4, buku 2. Jakarta : Selemba Empat.
- Wiratna Sujarweni. 2015. *METODELOGI PENELITIAN BISNIS EKONOMI*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRE
- Yenny. 2014:7 Januari. *Perencanaan Anggaran Pemerintah Buruk*. *Harian Ekonomi* (Online).